

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan bermasyarakat sebagai bentuk usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung disekolah dan luar sekolah.

Menurut Kurikulum 2013 Revisi tujuan program keahlian Tata Busana membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap, agar kompeten dalam mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, memilih bahan tekstil, mendesain berbagai jenis busana sesuai dengan kesempatan, menghias busana sesuai desain, mengelola usaha dibidang busana.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Despdiknas,2015) Pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan vokasi yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang terampil, mandiri, dan juga produktif yang langsung dapat bekerja ketika lulus sesuai dengan bidang keahliannya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi. Dengan didirikannya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan menjadi sebuah lembaga yang mampu menghasilkan lulusan dengan berbekal kompetensi dan keahlian sesuai bidangnya dalam menghadapi persaingan dunia kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Jika semua lulusan SMK bisa menciptakan lapangan pekerjaan

sendiri itu bisa mengatasi masalah pengangguran yang terjadi di negara ini sehingga tercapailah kesejahteraan masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Putra Anda merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di Sumatra Utara tepatnya di Kota Binjai yang mempersiapkan siswa/siswi menjadi terampil dibidang seni dan kerajinan. Salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Putra Anda kepada peserta didiknya khususnya program keahlian tata busana kelas XI Tata Busana adalah mata pelajaran hiasan busana. Adapun kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa salah satu diantaranya mampu membuat sulaman pita pada suatu produk. Pada kompetensi dasar ini siswa dituntut untuk mengetahui pengertian sulaman pita, macam-macam teknik dasar sulam pita, macam-macam pola hiasan, perpaduan warna, dan pembuatan sulaman pita pada sarung bantal kursi.

Kompetensi membuat sulaman pita pada sarung bantal salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada program keahlian tata busana. Kompetensi dasar sulaman pita sangat penting karena materi sulaman pita merupakan materi pembelajaran teori dan praktik yang bertujuan membekali siswa terampil membuat sulaman pita mulai dari persiapan, proses, sampai hasil jadi sulaman pita.

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi Hiasan Busana kelas XI Tata busana di SMK Swasta Putra Anda Ibu Jumiati S.PdI tanggal 14 Juli 2019 standar penilaian praktek sulaman pita di SMK Swasta Putra Anda Binjai, dapat dikatakan baik apabila memiliki beberapa kriteria seperti kerapian hasil sulaman, ketepatan teknik sulaman, dan perpaduan warna benang sulaman. Namun pada

pencapaian yang diharapkan belum berjalan secara maksimal karena masih banyak siswa yang kurang paham tentang materi yang diajarkan pada mata pelajaran menghias busana terutama sulaman pita, terlihat dari siswa yang kurang aktif dan kurang semangat dalam mengerjakan pembuatan sulam pita, sehingga sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran yang mereka hasilkan.

Selain itu terlihat pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher oriented*), sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran. Peneliti juga mendapat informasi dari Ibu jumiati S.PdI selaku guru bidang studi hiasan busana bahwa media yang digunakan pada proses pembelajaran berupa media cetak seperti buku pegangan guru, handout (lembaran fotokopi) dan masih menggunakan papan tulis sebagai sarana pembelajaran, siswa juga tidak mempunyai buku pegangan, sehingga siswa tidak bisa mengulang kembali materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan media yang digunakan masih monoton sehingga siswa cepat jenuh dan cepat merasa bosan. Menurut Talizaro (2018) adapun akibat yang akan terjadi jika tidak adanya media pembelajaran, peserta didik sulit mengerti dan memahami materi pembelajaran, materi yang diajarkan menjadi monoton, peserta didik susah berfikir dan merasa cepat bosan.

Dari masalah yang dihadapi tersebut, dapat dibuktikan dari pencapaian Nilai Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil data yang diberikan guru mata pelajaran Tata Busana di SMK Swasta Putra Anda Binjai menghias busana khususnya pembuatan hiasan sulam pita siswa kelas XI persentasi nilai siswa yang mendapatkan nilai <75 yaitu pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 40,63 % dari

32 siswa, 2017/2018 sebanyak 55,8 % dari 34 siswa dan tahun 2018/2019 banyak 44,6 % dari 65 siswa.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran salah satunya dengan mengubah sistem pembelajaran yang biasanya berpusat pada guru (*teaching oriented*) menjadi siswa lebih ditekankan untuk aktif dalam proses pembelajaran (*student oriented*) dengan cara mengembangkan media yang dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar secara mandiri. Menurut Arsyad (2019) Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2019) mengemukakan Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru bagi siswa dan membangkitkan motivasi belajar. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian dan pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran.

Sehubungan dengan kondisi saat ini yang terjadi di Indonesia yaitu dampak Covid-19, pembelajaran tidak dilakukan seperti biasa. Sebagian sekolah memanfaatkan *E-Learning* sebagai media pembelajaran bagi siswa. Sementara untuk pembelajaran praktikum sangat sulit untuk menerapkan *E-Learning* tersebut. Dengan demikian, untuk meningkatkan pembelajaran terutama pada kompetensi sulaman pita secara optimal tentunya dibutuhkan pengembangan media pembelajaran yang efektif, mudah dipahami, dapat meningkatkan motivasi

serta minat peserta didik pada kompetensi sulaman pita yang diterapkan pada sarung bantal kursi. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan Media *Scrapbook* sebagai Media pembelajaran. Menurut Sprachforum dalam Amir dan Pepen (2015) Media *Scrapbook* merupakan media berupa tempelan gambar atau hiasan lain yang diaplikasikan di atas kertas. Menurut Damayanti (2017) *Scrapbook* merupakan seni menempel foto di media kertas dan menghiasinya menjadi karya kreatif. Menurut Heryaneu dalam Amir dan Pepen (2015) *Scrapbook* memiliki beberapa manfaat, diantaranya: membuat peserta didik menjadi lebih kreatif, menyalurkan hobi, dokumentasi, dan sarana untuk rekreasi dan penghilang stress. Menurut Damayanti (2017) terdapat beberapa kelebihan dari media *Scrapbook* yaitu, Menarik, Bersifat realistis dalam menunjukkan pokok pembahasan, dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, Mudah dibuat, cara pembuatan *Scrapbook* tidaklah sulit hanya perlu menyusun dan memadupadankan antara gambar, catatan, dan hiasan sedemikian rupa, Bahan yang digunakan untuk membuat *Scrapbook* mudah didapatkan, dapat dibuat atau didesain sesuai keinginan. Dengan demikian dengan adanya *Scrapbook* yang berbentuk buku berisikan tempelan-tempelan foto, sangat cocok untuk pembelajaran sulaman pita karena pada kompetensi sulaman pita terdapat langkah-langkah berupa gambar yang sesuai dijadikan kedalam media *Scrapbook*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Pada Kompetensi Pembuatan Sulam Pita Siswa Tata Busana Kelas XI SMK Swasta Putra Anda Binjai”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Kurangnya tingkat pemahaman siswa dalam memahami teknik maupun langkah-langkah dalam proses pembuatan sulaman pita.
- 1.2.2 Pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teaching Oriented*).
- 1.2.3 Penggunaan media masih terbatas pada buku pegangan guru, handout, serta papan tulis sehingga siswa merasa cepat bosan, masih kesulitan belajar mandiri, serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 1.2.4 Pelajaran hiasan busana khususnya pembuatan sulaman pita masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan KKM < 75 .
- 1.2.5 Media *Scrapbook* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran di SMK Swasta Putra Anda.
- 1.2.6 Mengetahui kelayakan dari media pembelajaran *Scrapbook*.

1.3 Batasan Masalah

Dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi dan karena keterbatasan waktu, kemampuan dan biaya penulis maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Media *Scrapbook* berupa petunjuk-petunjuk kerja yang disertai teknik dasar sulam pita dengan langkah-langkah pembuatan sulam pita pada sarung bantal kursi.
- 1.3.2 Mata pelajaran Hiasan Busana, kompetensi dasar : membuat sulaman pita pada sarung bantal kursi.
- 1.3.3 Penelitian dilakukan pada siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Swasta Putra Anda Binjai.

1.3.4 Teknik Sulaman pita yang diajarkan adalah Teknik French Knot, Teknik Stem Stitch, dan Teknik Straight Stitch.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana kelayakan media *Scrapbook* yang dikembangkan dalam pembuatan sulaman pita pada sarung bantal kursi Siswa Tata Busana kelas XI SMK Swasta Putra Anda Binjai?”.

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut: “Untuk mengetahui kelayakan media *Scrapbook* yang dikembangkan dalam pembuatan sulaman pita pada sarung bantal kursi Siswa Tata Busana kelas XI SMK Swasta Putra Anda Binjai”.

1.6. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan yang hendak dicapai, suatu penelitian ilmiah juga mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian adalah:

1. Sebagai strategi alternatif dalam penyampaian materi untuk membangkitkan keinginan, minat dan motivasi serta pemahaman siswa pada kompetensi pembuatan sulaman pita.
2. Sebagai media pembelajaran yang baru bagi guru dan siswa.